

SKRIPSI

**KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS NETRA
DI PANTI REHABILITASI PENYANDANG CACAT
NETRA (PRPCN) PALEMBANG**



**RATU BALKIS
07121002014**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SKRIPSI

KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI PANTI REHABILITASI PENYANDANG CACAT NETRA (PRPCN) PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S- 1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



RATU BALKIS
07121002014

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

**KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI
PANTI REHABILITASI PENYANDANG CACAT
NETRA (PRPCN) PALEMBANG**

SKRIPSI

**Oleh:
RATU BALKIS
07121002014**

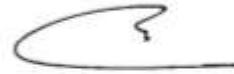
Indralaya, 5 Agustus 2019

Pembimbing I



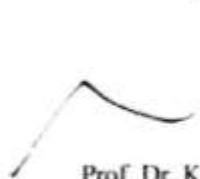
Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 1960062519850310005

Pembimbing II



Vicronica Varbi S, S.Sos., M.Si
NIP. 198605312008122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kidgus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Konsep Diri Penyandang Disabilitas Netra Di Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 31 Juli 2019.

Indralaya, 5 Agustus 2019

Ketua:

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005

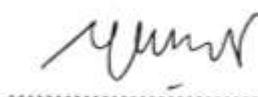


Anggota:

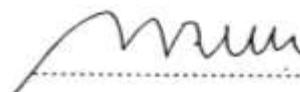
1. Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si
NIP. 198605312008122004



2. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



3. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

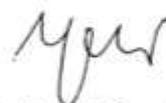


Mengetahui,
Dekan FISIP



Prof. Dr. Kragus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Motto dan Persembahan

Motto :

- Apabila anda berbuat baik kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri anda sendiri
(Benyamin Franklin)

Persembahan:

- **ALLAH SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya yang telah memberiku kesehatan, kekuatan serta hidayah-Nya**
- **Kedua orang tua yang kubanggakan ayah Muhammad Taufiq dan Ibu Herlina yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya**
- **Bapak/Ibu Dosen FISIP UNSRI Jurusan Sosiologi. Terima kasih atas semua bimbingan, pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama masa pendidikan**
- **Sahabat-sahabatku**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Konsep Diri Penyandang Disabilitas Netra di Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana/Strata satu jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari selaku manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya harap dimaklumi. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Safira Soraida, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Dr. Yoyok Hendarso, MA, selaku pembimbing skripsi satu yang telah bersedia untuk memberi arahan, membimbing, kritik dan saran pada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsinya.
6. Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si selaku pembimbing skripsi dua yang juga telah bersedia untuk memberi arahan, membimbing, semangat dan saran pada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsinya.
7. Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku pembimbing akademik yang telah bersedia untuk memberikan masukan, dukungan dan saran pada penulis setiap pengisian kartu lembar rencana studi.

8. Dosen dan staf karyawan FISIP Universitas Sriwijaya, terima kasih untuk bantuannya dalam mengurus segala hal yang diperlukan selama di perkuliahan.
9. Kedua orang tua saya ayah Muhammad Taufiq dan Ibu Herlina yang selalu memberi doa dan semangat selama ini. Terima kasih telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk mengambil pilihan terbaiknya.
10. Adik ku Novia Nurkhaliza dan abang ku Muhammad Hasan Saidi yang selalu memberi perhatian dan dukungan selama ini.
11. Ibu Tielfini selaku kepala panti PRPCN yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PRPCN Palembang
12. Semua informan utama di PRPCN Palembang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi informasi kepada penulis
13. Untuk sahabatku, Hafizhah Salma, Nyimas Riska Dewi, Delvi Olivia, Jhulia Destisya dan Eka Januarianti terima kasih untuk persahabatannya selama ini yang selalu memberi doa, *support*, dan nasihat, selalu ada buat penulis dalam suka maupun duka, tetap menjalani komunikasi dimanapun dan kapanpun.
14. Para sahabat pejuang akhir Indah, Susi, Sassak, Ridwan, Rizkita dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk hari-hari yang kita lewati bersama dalam mengurus skripsi ini. Semoga kita sukses kedepannya.
15. Untuk teman-teman Sosiologi angkatan 2012, terima kasih untuk semua kebaikannya dan senang mengenal kalian di kampus tercinta.
16. Dan untuk yang belum disebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala kebaikannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan.

Indralaya, Juli 2019

Ratu Balkis
07121002014

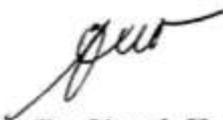
Universitas Sriwijaya

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji Konsep Diri Penyandang Disabilitas Netra di Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. Teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer melalui observasi dan wawancara terhadap objek penelitian sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Penentuan informan dengan metode *purposive sampling* dengan 7 informan kunci. Hasil penelitian meunjukkan konsep diri penyandang disabilitas netra dapat terbagi ke dalam dua kategori, yaitu penilaian terhadap diri sendiri dan penilaian terhadap diri melalui hubungan dan dukungan aktivitas sosial. Konsep diri yang berasal dari penilaian terhadap diri sendiri meliputi; (1) penilaian penyandang disabilitas netra mengenai ketunanteranya yang dialami berupa penerimaan diri dan pengetahuan terhadap ketunanteranya, (2) penyandang disabilitas netra memiliki rasa percaya diri yang positif dan negatif, (3) penyandang disabilitas netra memiliki kemampuan diri. (4) penyandang disabilitas netra mampu bersyukur dalam keterbatasan yang dimiliki. Penilaian terhadap diri melalui hubungan dan dukungan aktivitas sosial meliputi; (1) disabilitas netra memiliki konsep diri yang positif terhadap hubungannya dengan keluarga, (2) konsep diri positif ditujukan juga dari dukungan dengan teman sesama penyandang disabilitas netra, (3) hubungan disabilitas netra dengan masyarakat kurang baik di lokasi PRPCN yang baru, sedangkan hubungan disabilitas netra dengan masyarakat bersifat positif di lokasi PRPCN yang lama.

Kata Kunci : Konsep diri, penyandang disabilitas netra, interaksionisme simbolik

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005

Pembimbing II



Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si
NIP. 198605312008122004

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

The research examined the self concept of the blind people in the Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang. The used theory was symbolic interaction from George Herbert Mead. Meanwhile, the research method used is descriptive qualitative. The sources of data were obtained from primary data through observation and interview towards research objects while secondary data was obtained through documentation. The determination of informants was conducted by a purposive sampling method with 7 informants key. The results of the research showed that the self concept of blind people with disabilities can be divided into two categories, namely self assessment based themselves and self assessment through relationships and social support activities. The self concept that comes from evaluating oneself includes; (1) the assessment of the blind towards their disabilities which they experienced such as self acceptance and knowledge of their disabilities, (2) the blind people have positive and negative self confidence, (3) the blind people have self ability, (4) the blind people are can grateful for their limitations. Self concept through relationships and social support activities includes; (1) the blind people have a positive self concept towards his relationship with their family, (2) positive self-concept was intended also from support with friends in the same condition, (3) the relationship between the blind and the society was not good at the new location of PRPCN, meanwhile the relationship between the blind and society was positive in the previous PRPCN location.

Keywords: *Self concept, blind people with disabilities, symbolic interactionism*

Approved,
Advisor I



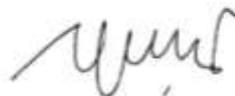
Dr. Yovok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005

Advisor II



Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si
NIP. 198605312008122004

Head OF Sociology Departement
Faculty of Social And Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	viii
Summary	ix
Daftar Isi	x
Daftar Diagram	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Umum	8
1.3.2. Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoretis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.2. Kerangka Pemikiran	15
2.2.1 Pengertian Konsep Diri	15
2.2.2 Faktor Mempengaruhi Konsep Diri	16
2.2.3 Jenis Konsep Diri	18
2.2.4 Penyandang Disabilitas Netra	21
2.2.5 Rehabilitasi Dan Panti Rehabilitasi Sosial.....	22
2.2.6 Konsep Diri Dalam Teori Interaksi Simbolik...	24
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Lokasi Penelitian	29
3.3. Strategi Penelitian	30
3.4. Fokus Penelitian	30
3.5. Jenis dan Sumber Data	31
3.5.1 Jenis Data	31

3.5.2 Sumber Data	31
3.6. Penentuan Informan	32
3.7. Peranan Peneliti	32
3.8. Keterbatasan Peneliti.....	33
3.9. Unit Analisis Data	33
3.10. Teknik Pengumpulan Data	33
a. Observasi	34
b. Wawancara	34
c. Dokumen	35
3.11. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	35
3.12. Teknik Analisis Data	36
a. Reduksi Data	37
b. Penyajian Data	37
c. Kesimpulan	37
3.13. Sistematika Penulisan	39
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1. Sejarah PRPCN Palembang	41
4.3. Deskripsi Pegawai dan Penghuni PRPCN Palembang	44
4.3.1. Deskripsi Pegawai Panti PRPCN Palembang	44
4.3.2. Deskripsi Penghuni Panti PRPCN Palembang	47
4.4. Gambaran Umum Informan Penelitian	48
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Penilaian Diri Sendiri Berdasarkan Dunia Dalam Diri	52
5.1.1. Penerimaan Diri	53
5.1.1.1. Pengetahuan Mengenai Ketunanteraan	54
5.1.1.2. Memiliki Rasa Percaya Diri	57
5.1.1.3. Memiliki Potensi dan Cita-Cita.....	61
5.1.1.3. Memiliki Religiusitas	63
5.2. Penilaian Diri Melalui Hubungan Aktivitas Sosial.....	68
5.2.1. Dukungan Keluarga Kepada Disabilitas Netra .	68
5.2.2. Dukungan Sesama Disabilitas Netra.....	70
5.2.1. Hubungan Disabilitas Netra Dengan Masyarakat	74
BAB VI. KESIMPULAN	77
6.1. Kesimpulan	77
6.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1.1. Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia	3
Diagram 1.2. Jumlah Penyandang Disabilitas Netra di Indonesia.....	4

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ragam Penyandang Disabilitas	2
Tabel 4.1 Visi dan Misi PRPCN Palembang	41
Tabel 4.2.1 Jumlah Pegawai dan Guru di PRPCN Palembang ...	44
Tabel 4.2.2.1. Penghuni PRPCN Palembang Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4.2.2.2. Penghuni PRPCN Palembang Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 4.5. Identitas Informan	48
Tabel 5.1. Bentuk Penerimaan Diri Disabilitas Netra.....	48

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	28
Bagan 4.2.2.1. Struktur Organisasi PRPCN Palembang.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Daftar Nama Penghuni PRPCN

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Skripsi

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota
Palembang

Lampiran 7. Foto Penelitian

Lampiran 8. Surat Penunjuk Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap manusia pastinya menginginkan hidup normal dan memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti manusia pada umumnya. Anggota tubuh yang lengkap tersebut diharapkan dapat membantu manusia hidup serta melakukan kegiatan sehari-hari. Namun, ada beberapa diantaranya yang memiliki kekurangan. Kekurangan itu bisa berupa kekurangan fisik maupun kekurangan mental. Manusia yang memiliki kekurangan fisik maupun kekurangan mental disebut dengan penyandang disabilitas.

World Health Organization (WHO) memberikan definisi disabilitas sebagai keadaan terbatasnya kemampuan untuk melakukan aktivitas dalam batas-batas yang dianggap normal. Istilah disabilitas mulai diberlakukan untuk menggantikan istilah penyandang cacat atau tuna yang dinilai merupakan suatu hal negatif (Kompasiana, 2011). Cacat itu sendiri artinya rusak, dan bila sudah rusak maka sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Oleh karena itu, saat ini istilah penyandang disabilitas menggantikan istilah penyandang cacat atau tuna yang diberlakukan di Indonesia setelah Indonesia meratifikasi *Convention on the Right of Person with Disabilities* (CRPD) pada 30 Maret 2007.

Arti disabilitas adalah seseorang dengan keadaan fisik dan sistem biologis yang berbeda dengan orang lain pada umumnya. Istilah disabilitas sendiri merupakan salah satu usaha untuk merubah pandangan, pemahaman dan persepsi masyarakat jika seorang penyandang disabilitas adalah seseorang yang tidak normal, cacat dan tidak mempunyai kemampuan. Maka, dengan menggunakan kata disabilitas bisa memperhalus kata dan dapat merubah persepsi serta pemahaman masyarakat jika penyandang disabilitas hanyalah seseorang yang memiliki perbedaan kondisi fisik, namun tetap mampu melakukan segala aktivitas dengan cara dan pencapaian yang berbeda. Penggantian kata cacat menjadi istilah disabilitas ini juga telah disepakati oleh komnas HAM dan kementerian sosial (Kompasiana, 2011).

Undang-undang No. 8 tahun 2016 menyatakan bahwa penyandang disabilitas merupakan orang yang mengalami keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, mental

dan disabilitas ganda dalam jangka waktu lama. Disabilitas dapat mempengaruhi penyandang dalam berinteraksi dengan lingkungan karena mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Pada pasal 4 undang-undang No. 8 tahun 2016 menyebutkan ragam penyandang disabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Ragam Penyandang Disabilitas Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 2016

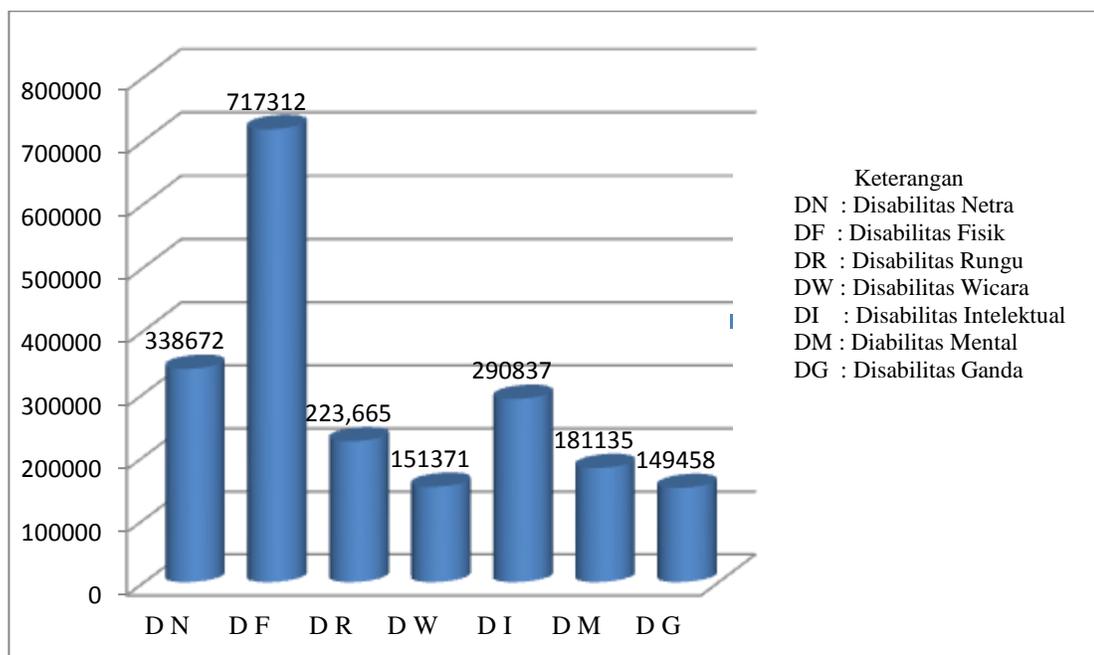
No	Jenis Disabilitas	Pembagian Jenis
1.	Disabilitas Fisik	Terganggunya fungsi dalam gerak akrobat, kusta, lumpuh layuh atau kaku, <i>paraplegi</i> , <i>celebral palsy</i> (CP), <i>stroke</i> , amputasi, dan juga termasuk orang kecil
2.	Disabilitas Sensorik	Terganggunya salah satu fungsi dari panca indera. Yang termasuk disabilitas sensorik yaitu disabilitas netra, disabilitas wicara dan disabilitas rungu.
3.	Disabilitas Intelektual	Terganggunya fungsi berpikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Disabilitas intelektual dapat dikategorikan yaitu lambat belajar, <i>down syndrome</i> , dan disabilitas grahita
4.	Disabilitas Mental	Terganggunya fungsi perilaku, emosi dan berpikir seseorang. Klasifikasi disabilitas mental antara lain: a. Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif b. Psikososial di antaranya <i>skizofrenia</i> , bipolar, depresi, <i>anxietas</i> , dan gangguan kepribadian.
5.	Disabilitas Ganda atau Multi	Penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas. Contoh disabilitas ganda atau multi yaitu disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra-rungu.

Sumber : Undang-Undang No 8 Tahun 2016

Salah satu klasifikasi dari disabilitas sensorik adalah disabilitas netra. Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) menyebutkan disabilitas netra adalah orang yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan berukuran 12 poin dengan keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (*low vision*) dan orang yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (*tottaly blind*).

Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang disebutkan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2012, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 2.126.000 orang. Berikut adalah sajian data jumlah penyandang disabilitas di Indonesia tahun 2012.

Diagram 1.1
Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia



Sumber : Kementerian Sosial Republik Indonesia Dalam Angka, tahun 2012

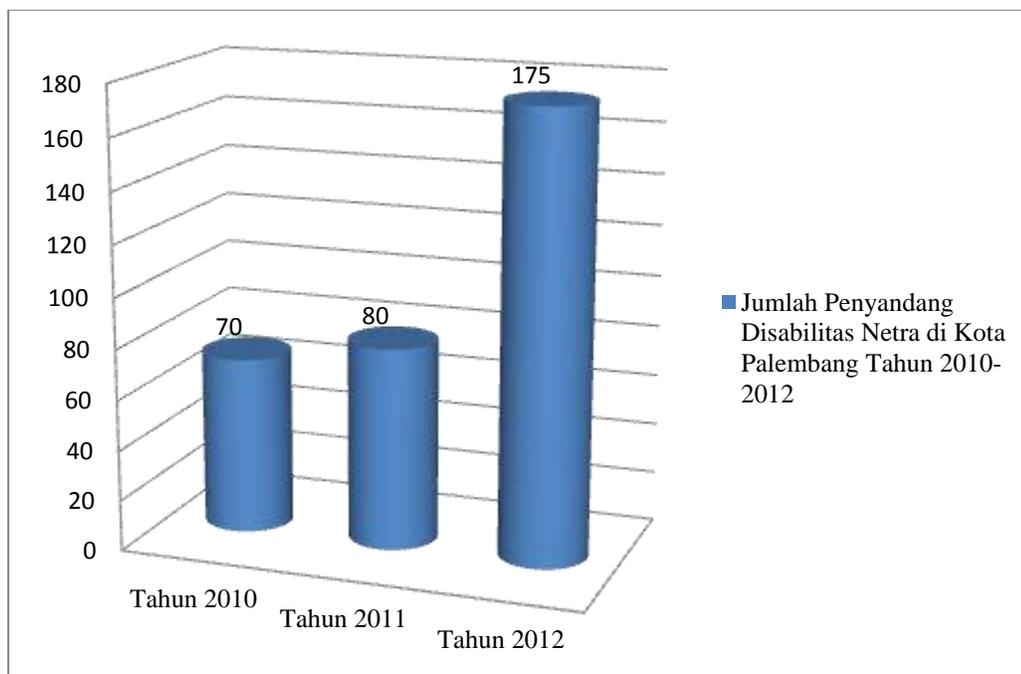
Dari total jumlah 2.126.000 orang penyandang disabilitas di Indonesia yang termasuk kedalam disabilitas sensorik berjumlah 338.672 orang yang merupakan penyandang disabilitas netra, 223.655 orang merupakan penyandang disabilitas

rungu dan 151.371 orang adalah penyandang disabilitas wicara. Penyandang disabilitas fisik berjumlah 717.312 orang. Penyandang disabilitas intelektual 290.837 orang, penyandang disabilitas mental 181.135 orang, sedangkan sekitar 149.458 orang adalah penyandang disabilitas ganda. Jumlah penyandang disabilitas netra merupakan penyandang disabilitas terbesar kedua setelah penyandang disabilitas fisik di Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan jumlah keseluruhan penyandang disabilitas di Kota Palembang pada tahun 2014 berjumlah 1.103 orang. Sedangkan, data Badan Pusat Statistik Kota Palembang menunjukkan jumlah penyandang disabilitas netra pada tahun 2012 yaitu berjumlah 175 orang. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 yang berjumlah 20 orang dan 2011 berjumlah 80 orang. Berikut adalah data jumlah penyandang disabilitas netra di Kota Palembang Tahun 2010-2012

Diagram 1.2

Jumlah Penyandang Disabilitas Netra di Kota Palembang



Sumber : *Publikasi Statistik Badan Pusat Statistik Kota Palembang Tahun 2013*

Feist & Feist (dalam Virlia dan Wijaya, 2011) mengatakan bahwa kekurangan yang terdapat pada salah satu bagian tubuh akan mempengaruhi individu secara keseluruhan. Individu akan merasa dirinya berbeda dengan individu lain yang bukan penyandang disabilitas. Hal ini dapat mengakibatkan mereka tidak bisa mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Selain tidak dapat mengembangkan potensi mereka, hinaan dan celaan yang sering diterima dari orang-orang di sekitarnya dapat menyebabkan mereka lebih memilih untuk menarik diri dari pergaulan. Hal-hal tersebut yang membuat penyandang disabilitas sulit untuk menerima kondisi dirinya. Kondisi tersebut juga berlaku untuk penyandang disabilitas netra. Penelitian yang dilakukan oleh El-Gilany (dalam Korniwati 2013) menyatakan bahwa dari 113 sampel penyandang disabilitas netra menunjukkan hasil 88,5% sampel merasa tidak puas dengan kehidupan yang dijalani, 78,8% sampel meragukan kemampuan dalam diri, serta 71,7% sampel merasa dirinya tidak percaya pada kemampuan dimiliki.

Korniwati (2013) menyebutkan ciri-ciri perkembangan fisik penyandang disabilitas netra yaitu tampak kaku, lamban, tegang, disertai was-was dan penuh kehati-hatian. Selain perkembangan fisik, perkembangan emosi penyandang disabilitas netra juga memiliki pola emosi negatif seperti iri hati, takut, mudah marah dan cemas. Sedangkan, perkembangan sosial dari penyandang disabilitas netra cenderung menarik diri serta menghindari kontak sosial.

Soekanto (2012) mengatakan bahwa ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dapat terlihat dari ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial serta memiliki sikap yang menolak realitas dan lingkungan sosial. Seseorang yang mengalami perasaan ini akan merasa terasing dari lingkungannya, akibatnya individu tersebut tidak mengalami kebahagiaan dalam berinteraksi dengan keluarga dan teman-teman sebayanya. Ketidakhahagiaan seseorang terkadang lebih karena masalah pribadi dari pada masalah-masalah lingkungan, namun tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosialnya, yang dalam hal ini akan berpengaruh pada penyesuaian sosial, tidak mau

menerima kondisi fisik, tidak memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta selalu memiliki perasaan rendah diri. Oleh sebab itu, dapat mengakibatkan seseorang yang dalam keadaan disabilitas menolak diri, sehingga proses interaksi sosialnya pun akan terhambat. Jika seseorang menyadari tentang segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki dan merasa bahagia atau senang pada orang-orang yang menerima mereka serta mampu mencurahkan perhatian pada orang-orang tersebut, kemungkinan untuk merasa bahagia akan meningkat bagi seseorang yang mengalami keadaan disabilitas.

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri dan merupakan objek paling penting dan terpusat didalam pengalaman masing-masing individu. Konsep diri memiliki peranan yaitu pembeda antara manusia dan makhluk lainnya, dikembangkan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain dan gambaran campuran dari apa yang orang lain pikirkan, apa pendapat orang lain tentang kita dan kemudian diinterpretasikan seperti apa yang kita inginkan. Fromm (dalam Burns 1993) melihat dan mengakui bahwa hanya manusia yang mempunyai kemampuan untuk bersikap objektif terhadap dirinya sendiri, berada terpisah dari dirinya sendiri, dan berpikir sebagai apa dirinya dan apa yang ingin dilakukannya dan hendak menjadi apa.

Konsep diri merupakan hasil dari proses belajar manusia melalui hubungannya dengan orang lain. Lingkungan memiliki peran yang penting dalam proses mengenal diri terutama dalam pengalaman relasi dengan orang lain dan bagaimana orang lain memperlakukan dirinya. Dari situ individu menangkap pantulan tentang dirinya, seperti apakah dirinya tersebut sebagai pribadi. Konsep diri seseorang dapat diketahui berdasarkan perbandingan antara apa yang ia rasakan terhadap dirinya sendiri dengan apa yang orang lain rasakan terhadap diri orang tersebut. Oleh sebab itu muncul *presenting self* (disebut juga *public self*) sebab biasanya orang menampilkan diri sesuai dengan apa yang dianggap baik atau diterima oleh lingkungannya. Sebuah konsep diri yang positif akan menghasilkan sikap-sikap yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan kompetensi. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan menghasilkan

sikap-sikap yang menganggap diri tidak berharga, merasa rendah diri dan tidak bisa berbuat apa-apa (Burns, 1993) .

Penelitian mengenai konsep diri penyandang disabilitas netra telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fitriyah dan Rahayu (2013) meneliti konsep diri remaja disabilitas netra di yayasan pendidikan anak buta. Hasil penelitian menunjukkan remaja disabilitas netra memiliki konsep diri positif tentang dirinya dan bisa menerima kondisi fisiknya. Konsep diri positif yang dimiliki remaja disabilitas netra juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang menerima dengan baik, membuatnya berfikir untuk bisa menerima dirinya karena tidak ada alasan untuk menutup diri dari lingkungan sosial dengan kondisi disabilitas netra yang dialami.

Konsep diri sangat penting bagi setiap individu karena konsep diri akan menentukan tindakan yang dilakukan. Halder dan Datta (dalam Tumanggor, 2016) menyatakan bahwa disabilitas fisik dapat mempengaruhi konsep diri individu. Konsep diri pada disabilitas netra menjadi negatif dikarenakan mereka tidak dapat sepenuhnya mengalami pengalaman melihat akibat kehilangan penglihatan yang diderita. Dapat disimpulkan bahwa indra penglihatan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup setiap individu.

Upaya pemerintah untuk memenuhi hak kesejahteraan sosial penyandang disabilitas yang salah satunya adalah hak atas rehabilitasi sosial telah dipaparkan dalam undang-undang nomor 8 tahun 2016, yaitu:

“Rehabilitasi diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penyandang disabilitas agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.”

Salah satu wadah yang berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan serta pemberian pelayanan kesejahteraan sosial khusus bagi penyandang disabilitas netra adalah panti rehabilitasi salah satunya Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) di Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu fungsi PRPCN Palembang adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan

berjalannya fungsi sosial secara wajar bagi penyandang disabilitas netra yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, dan pelatihan keterampilan serta bimbingan lanjut bagi para penyandang disabilitas netra agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Konsep Diri Penyandang Disabilitas Netra di Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian bagaimana konsep diri penyandang disabilitas netra di Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri penyandang disabilitas netra di Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran, pengetahuan, maupun pemahaman mengenai:

1. Untuk mengetahui penilaian disabilitas netra terhadap diri sendiri berdasarkan dunia dalam diri.
2. Untuk mengetahui penilaian disabilitas netra terhadap diri melalui hubungan dengan aktivitas sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis dan bermanfaat dalam menambah literatur dala bidang ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan literatur yang berkaitan dengan konsep diri penyandang disabilitas netra di Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang serta dapat membantu peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan tentang cara pandang penyandang disabilitas netra terhadap dirinya sendiri.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep diri disabilitas netra pada Panti Rehabilitasi (PRPCN) Palembang agar dapat dijadikan bahan masukan bagi pengembangan maupun pemberian pelayanan kesejahteraan sosial sebagai upaya mengentaskan para penyandang disabilitas netra agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Sosial yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melengkapi data mengenai penyandang disabilitas netra khususnya di kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A dan Chisol, R. 2018. *Rasa Syukur Kaitannya dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar*. Jurnal Proyeksi, 13(2), 1-14.
- Andiani, M. dan Ni'matuzahroh. 2013. *Konsep Diri Dengan Konformitas pada Komunitas Hijabers*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 1(1), 110–126.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Palembang. 2013. *Palembang Dalam Angka 2013*. BPS Kota Palembang.
- Bungin, B. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif :Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)* Jakarta: Arcan
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deni, A.U, dan Ifdil. 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 43-52
- Dewey, R dan Humber, W. J. 1996. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djudiyah dan Yuniardi, M. 2011. *Model Pengembangan Konsep Diri Dan Daya Resiliensi Melalui Support Group Therapy: Upaya Meminimalkan Trauma Psikis Remaja Dari Keluarga Single Parent*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Emira, E., dan Sari, H. 2018. *Konsep Diri Remaja Penyandang Disabilitas*. Jurnal Ilmu Mahasiswa Fakultas Keperawatan, III(3), 1–10.
- Fauzan, M. 2015. *Bab II Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead*. (Online). Tersedia di uinsby.ac.id [Akses 30 Juni 2018]
- Hasanah, N., dan Herani, I. 2017. *Konsep Diri Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Yang Menerima Label Negatif dan Diskriminasi Dari Lingkungan Sosial*. Psikologia, 7(1), 29–40.
- Herlina., Heryati. E. dan Chotidjah, S. 2008. *Profil Kebutuhan Psikologis Mahasiswa Tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.

Laporan Penelitian Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2012. *Kementrian Sosial Dalam Angka Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Jakarta.

Kharisma, M. N., dan Ratna, S. 2011. *Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Proyeksi, 6(2), 103–112.

Korniawati, Y. 2013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Tunanetra*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Laora, J. 2016. *Konsep Diri Penyandang Tuna Daksa di Kota Pekanbaru*. JOM FISIP, 3(2), 1–14.

Mazaya, K.N, dan Supradewi, R. 2011. *Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Proyeksi. 6 (2), 103-112.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nabila, M. A. 2017. *Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya*. Indigenous, 2(2), 128–136.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 25 Tahun 2012 Tentang Rehabilitasi Sosial.

Purnama, Dadang H. 2004. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang: Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya.

Ratnaningsih. 2002. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Renika cipta

Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Redaksi. 2011. *Pengertian Disabilitas*. (Online) <http://bahasa.kompasiana.com>. [Akses 23 September 2018]

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ritzer, George. 2011. *Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ritzer dan Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sasmitho, A. 2013. *Hubungan Antara Religiustitas Dengan Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2010*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schultz, D. 1991. *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Kanisius
- Sianturi, M. N. 2007. *Konsep Diri Remaja yang Pernah Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru Keempat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soemantri, S. 2006. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sri, W. 2014, *Rehabilitasi Sosial Psikologis*. IKIP. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Susetyo, D. P. B., Sudiantara, & Y. 2015. *Konsep Diri Pada Pekerja Seks Komersial*. Psikodemensia, 14(2), 27–40.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas
- Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat
- Usman, H dan Akbar, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Virlia, S dan Wijaya, A. 2011. *Penerimaan Diri pada Penyandang Tunadaksa*. Seminar Psikologi & Kemanusiaan
- Yusuf, Muri. A. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pernadamedia Grup.